

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan peningkatan mutu pendidikan yang berperan sebagai *out put* pendidikan dinilai sebagai suatu hal yang penting dan bisa juga menjadi masalah yang sangat serius yang dihadapi oleh sekolah, pemerintah, atau pemerintah daerah. Mutu pendidikan merupakan sebuah cerminan kinerja pengelola pendidikan, karena mutu pendidikan yang dicapai suatu daerah menggambarkan keberhasilan pekerja pendidik dalam melaksanakan tugasnya dalam mengelola pendidikan. Ketercapaian mutu pendidikan ditentukan oleh kondisi guru yang ada, baik kondisi kualifikasi maupun kondisi kompetensi guru yang bersangkutan. Guru merupakan orang yang paling penting dalam terciptanya kualitas pembelajaran di kelas dan di sekolah. Namun, sampai kini kualifikasi guru masih belum sepenuhnya mencapai jenjang S1 atau D4, hal ini diperkuat dengan syarat dalam UU No.14/2005 tentang guru dan dosen.

Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang sebaik-baiknya, guru berperan sebagai tokoh utama dan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Seorang guru haruslah terampil dalam mengimplementasikan teori pembelajaran dalam bentuk kondisi kelas yang kondusif. Guru juga harus memahami bahwa tidak semua mata pelajaran disukai oleh siswa-siswanya dan tidak semua mata pelajaran menarik perhatian para siswanya, sehingga seorang guru dituntut untuk berupaya bertanggung jawab mengkaji cara-cara dalam memilih pendekatan, metode, teknik, dan evaluasi dengan memanfaatkan pandangan atau teori berbagai disiplin ilmu yang sesuai khususnya ilmu pendidikan, seni dan psikologi.

Guru merupakan agen perubah kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik, kinerja guru merujuk pada perilaku pada saat mengajar dikelas. Kompetensi guru didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan, kemampuan, dan kepercayaan yang dimiliki seorang guru dalam situasi mengajar.

Dalam proses pendidikan, terjadi adanya perkembangan untuk membantu para siswa agar berkembang secara optimal. Maka, proses pendidikan pada hakikatnya bisa dikatakan sebagai tempat untuk mengembangkan diri anak. Guru haruslah bisa membantu secara aktif, memberikan kemudahan untuk perkembangan yang optimal itu. Proses pendidikan bukanlah proses memaksakan kehendak seorang guru kepada muridnya tetapi usaha untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan siswa untuk mengembangkan diri secara optimal.

Di sekolah, orang yang memfasilitasi berlangsungnya pembelajaran adalah guru. Guru semaksimal mungkin berusaha untuk mendorong para siswa untuk belajar dengan mandiri dan semangat, menciptakan iklim dan lingkungan belajar yang kondusif serta media pembelajaran yang tepat digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga proses dan hasil pembelajaran yang didapat maksimal. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa tugas seorang guru penuh dengan tantangan, masalah yang harus diselesaikan dengan tepat, mempunyai latar belakang pengetahuan yang memadai.

Tujuan program pembelajaran adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan dan tumbuh kembang yang baik pada tahap berikutnya.

Guru memerlukan penguasaan materi secara teoritis maupun praktek dalam bidang pengajaran dan juga dalam strategi pembelajarannya. Pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan seorang guru digunakan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dialami dengan kreatif dan inovatif. Wawasan luas yang dimilikinya dapat menciptakan berbagai pilihan solusi dan tidak akan kehilangan arah dalam menghadapi masalah dalam tugasnya, sehingga guru akan berani, semangat dan realistis.

Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan formal yang dijalani oleh peserta didik selama 6 tahun. Sekolah dasar pada hakikatnya merupakan satuan atau unit lembaga sosial yang diberi tugas khusus oleh masyarakat dalam

menyelenggarakan pendidikan secara sistematis. Rentang usia sekolah dasar antara 6 tahun – 13 tahun. Di sekolah dasar terjadi proses membimbing, mengajar dan melatih peserta didik dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam sosial, intelektual, dan pribadi untuk melanjutkan ke SLTP. Sebagaimana ditetapkan dalam pasal 13 Undang- Undang No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

“ Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan siswa serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup didalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.”

Fungsi pendidikan di sekolah dasar pada hakikatnya yaitu mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran di sekolah dasar harus dilakukan secara terpadu, dengan perkembangan siswa baik secara fisik, kognitif, social, moral, maupun emosionalnya, maka bahan ajar untuk siswa sekolah dasar haruslah mempunyai prinsip ketercernaan bagi siswanya. Tugas dan bahan ajar sesuai dengan karakter perkembangan siswa terutama di SD kelas rendah (1,2,dan 3).

Masyarakat umum berpendapat bahwa untuk belajar seni haruslah memiliki bakat terlebih dahulu, namun mengapa mata pelajaran seni budaya atau seni rupa ada semenjak sekolah dasar dan berguna untuk apa? Karena di setiap kelas di sekolah hanya sedikit saja yang mempunyai bakat seni. Seni budaya khususnya seni rupa diajarkan di sekolah bukan bertujuan untuk mendidik siswa untuk mahir berkesenian dan terampil berkarya, namun memberikan keleluasaan kepada murid untuk berekspresi dan kreatif. Utami Munandar (1987:323) berpendapat bahwa bakat adalah kemampuan bawaan seseorang sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.

Proses dan pengalaman berkesenian memiliki peranan yang sangat penting untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak dalam kematangan estetis anak dan membantu anak untuk hidup secara sempurna. Fungsi pendidikan seni

yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk berekspresi dan kreatif, banyak membuat para guru sering memberikan tugas menggambar bebas pada pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar khususnya di kelas rendah. Kegiatan tersebut tidaklah salah, karena dapat memberikan kesenangan (kebebasan) kepada siswa, namun tanpa adanya bimbingan terencana dan catatan kemajuan hasil pembelajaran usaha pendidikan yang awalnya bertujuan untuk merubah perilaku dan kemampuan siswa dari sebelum sampai setelah proses pembelajaran menjadi tidak efektif.

Proses pembelajaran bukan hanya guru menyampaikan pengetahuan atau menyampaikan materi namun guru memfasilitasi dan mendorong siswa untuk belajar. Pembelajaran seni budaya siswa bukan hanya untuk dilatih agar mahir berkesenian, namun untuk mengembangkan kemampuan kreatif, apresiatif dan berekspresi untuk pengembangan dirinya. Masih banyak lagi pokok pikiran yang harus berkembang untuk memotivasi siswa, sasaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan cara belajar yang tepat yang cocok diberikan kepada siswa.

Pada saat pembelajaran, guru harus menguasai strategi pembelajaran. Guru harus memilih pendekatan, metode, teknik, dan evaluasi yang sesuai karena pelajaran seni budaya khususnya seni rupa bervariasi karena pembelajarannya mencakup beberapa aspek pengetahuan seperti sejarahnya, estetika, desain, aspek apresiasinya, dan proses penciptaan karya seninya, untuk melaksanakan semua dengan optimal maka guru haruslah memilih strategi pembelajaran yang cocok untuk tiap aspek seni.

Di Sekolah Dasar semua pembelajaran dikendalikan oleh guru kelas, guru kelas wajib untuk menguasai berbagai mata pelajaran termasuk seni budaya. Permasalahan yang terjadi tidak sedikit guru kelas yang menjalankan bahwa proses pembelajaran hanya menyampaikan materi dan proses pembelajaran siswa harus mahir dalam pelajaran tersebut, walaupun tidak sedikit juga yang beranggapan untuk media berekspresi dan menyalurkan kreatifitas. Permasalahan tersebut masih banyak terjadi di Sekolah Dasar Negeri, Karena yang menjalankan proses pembelajaran adalah hanya guru kelas. Di Sekolah Dasar Swasta

pembelajaran yang diberikan perbidang studi, satu mata pelajaran ditangani oleh satu guru bidang berbeda dengan Sekolah Dasar Negeri yang guru kelas harus menguasai semua mata pelajaran dan memilih strategi pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan.

Selain guru, murid dan materi yang disampaikan, pembelajaran juga berpedoman pada kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah pedoman pembelajaran yang menjadi patokan pembelajaran, materi, dan perangkat pembelajaran pada standart yang ingin dicapai. Pada Sekolah Dasar khususnya negeri, ada dua kurikulum yang dipakai yaitu KTSP dan Kurikulum 2013, dikarnakan sekolah yang bukan menjadi rintisan kurikulum 2013 harus kembali lagi berpedoman pada KTSP. Pada Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan pencapaian pendidikan. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35: kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik, yaitu pendekatan pembelajaran yang merangsang siswa untuk mengamati, menanya, mencoba mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang maksimal, minimnya sarana dan prasarana atau media pembelajaran yang mendukung menjadi salah satu penyebab kurang tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat tantangan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik menyenangkan juga kreatif dan inovatif, sehingga membuat siswa menyenangi suatu tema pelajaran yang diajarkan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif. Dengan pembelajaran yang demikian, diharapkan mutu pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Strategi pembelajaran PAILKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dimaksudkan dengan strategi karena bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara pengorganisasian materi pembelajaran, menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran, dan mengelola pembelajaran sebagaimana yang dikehendaki oleh ilmuwan pembelajaran selama ini, seperti Reigeluth dan Merrill yang telah meletakkan dasar-dasar instruksional yang mengoptimalkan proses pembelajaran. PAILKEM merupakan sinonim dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik.

Peneliti menggunakan pembelajaran PAILKEM karena dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik integratif. Dalam hal ini, guru harus bisa menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, yaitu pembelajaran yang aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAILKEM). Aktif dalam pembelajaran yaitu memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Inovatif dalam proses pembelajaran merupakan strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas siswa, membuat kegiatan yang memunculkan hal-hal baru. Guru ataupun siswa tidak hanya berpegang pada buku, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang menurut guru cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari siswa.

Pembelajaran yang menggunakan lingkungan adalah salah satu pembelajaran yang mendorong siswa agar belajar tidak tergantung dari apa yang ada dalam buku atau kitab yang merupakan pegangan guru. Konsep pembelajaran ini berangkat dari belajar kontekstual dengan lebih mengedepankan bahwa hal yang perlu dipelajari terlebih dahulu oleh siswa adalah apa yang ada pada lingkungannya. Dengan mengetahui lingkungan yang ada di sekitarnya, maka kelak siswa setelah selesai belajar, akan berusaha memanfaatkan lingkungan sebagai sumber daya yang akan dikelolanya sebagai sumber yang dapat memberikan nilai tambah baginya.

Pembelajaran kreatif dalam PAILKEM yakni pembelajaran kreatif yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif untuk menciptakan hal-hal baru berdasarkan data informasi yang ada. Pembelajaran efektif dalam PAILKEM merupakan pembelajaran yang diterapkan guru dengan maksud untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran selain aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dalam PAILKEM adalah pembelajaran menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan merupakan suatu pembelajaran yang dirancang agar siswa tidak merasa bosan dan merasa senang dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) namun memiliki kebermaknaan.

Pembelajaran PAILKEM dalam kegiatan pembelajaran yang tertuju bagaimana cara untuk pengorganisasian materi pembelajaran, dengan menggunakan metode pembelajaran, dan mengelola pembelajaran sebagaimana yang dikehendaki oleh ilmuwan pembelajaran selama ini, seperti Reigheluth dan Merill yang telah meletakkan dasar-dasar instruksional yang mengoptimalkan proses pembelajaran (UU no, 2011: 10). Pembelajaran PAILKEM dapat menginovasikan pembelajaran di kelas dengan menggunakan berbagai alat bantu belajar, termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Dalam penerapan PAILKEM pada tematik integratif diharapkan siswa yang menganggap pelajaran membosankan berubah menjadi menarik perhatian.

Di kabupaten Bandung terdapat 6 Sekolah Dasar Negeri rintisan Kurikulum 2013, yang bisa dibilang lebih lama menggunakan kurikulum 2013 dibandingkan sekolah lain. Dilihat dari definisi strategi pembelajaran PAILKEM, dan hakikat pendekatan integritas pada kurikulum 2013, peneliti ingin meneliti apakah terdapat kesesuaian dan kecocokan terhadap apa yang ada didalam kurikulum 2013 dengan yang ada pada strategi pembelajaran PAILKEM tersebut. Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran PAILKEM dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar (Studi Komparasi Pengaruh**

## **Pendekatan PAILKEM Terhadap Proses Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di 6 Sekolah Dasar Negeri Di Kab Bandung )”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, membandingkan dan menguji bagaimana model pembelajaran PAILKEM pada pembelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah dasar negeri rintisan di Kab Bandung. Adapun masalah yang bisa diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran seni budaya dan prakarya berdasarkan PAILKEM oleh guru kelas di 6 SD Negeri di Kab. Bandung ?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran PAILKEM (aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menyenangkan) dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di 6 SD Negeri pelopor Kurikulum 2013, se-Kab. Bandung.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran seni budaya dan prakarya yang dilakukan oleh guru kelas di SD Negeri di Kab. Bandung ?
2. Mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran kurikulum 2013 dengan model pembelajaran PAILKEM (aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menyenangkan) yang dilakukan oleh guru dengan strategi pembelajaran yang ideal.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Guru:**

- a. Sebagai acuan atau pedoman dalam memilih pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya.
- b. Sebagai bahan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.



- c. Memotivasi guru agar bisa terus mengembangkan diri dalam memilih imodel pembelajaran yang cocok, dan unik dalam setiap pembelajaran seni budaya.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru kelas dalam pembelajaran seni budaya, khususnya materi seni rupa agar pembelajaran yang dilakukan mencapai hasil dan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

**2. Bagi siswa :**

- a. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, siswa dapat berekspresi dan berapresiasi didalam pembelajaran seni budaya.
- b. Siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam pembelajaran seni budaya.

**3. Bagi peneliti :**

- a. Dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman, mengenai strategi pembelajaran seni budaya yang dilakukan melalui studi komparasi model pembelajaran PAILKEM yang dilakukan.
- b. Untuk pengetahuan dan memperdalam bidang yang sedang penulis geluti.

**4. Bagi Lembaga**

- a. Menjadi bahan observasi dan reverensi bagi mahasiswa yang membutuhkan pengetahuan tentang caramenentukan strategi pembelajaran untuk para siswanya.
- b. Sebagai stimulus bagi mahasiswa untuk mengembangkan atau menemukan cara yang lebih baik dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni rupa.
- c. Menambah keragaman dan pengetahuan mendalam didalam seni budaya khususnya pembelajaran seni rupa melalui studi komparasi strategi pembelajaran di sekolah.

## **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

Nurul Hidayah, 2016

*IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAILKEM DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DI SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk memudahkan penulis untuk mengkaji dan menyusun penelitiannya, maka penulis membagi pokok bahasan yang terdiri atas:

**Bab I PENDAHULUAN**, yang berisikan latar belakang penulisan rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian dan metode penulisan tesis.

**Bab II Pembelajaran PAILKEM dan Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Sekolah Dasar**, yang berisikan tentang pengertian pembelajaran, model pembelajaran PAILKEM, pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD, dan dalam kurikulum 2013.

**Bab III Metodologi Penelitian**, berisikan populasi, sample, serta metode dan teknik-teknik pengumpulan data dan teknik-teknik pengolahan data.

**Bab IV hasil dan Pembahasan Penelitian**, pembahasan deskripsi dan hasil penelitian tentang **Implementasi Pembelajaran PAILKEM Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Sekolah Dasar (Studi Komparasi Pengaruh Pendekatan PAILKEM Terhadap Proses Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di 6 Sekolah Dasar Negeri Di Kab Bandung**, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajarannya.

**Bab V Kesimpulan Dan Saran**, berisikan tentang kesimpulan penelitian analisis hasil serta saran yang direkomendasikan terhadap masalah yang diteliti untuk penelitian selanjutnya.